

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru geografi di SMA Negeri Kabupaten Subang tentang kompetensi guru dalam penilaian autentik (*authentic assessment*) pada pembelajaran geografi, dapat di tarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran geografi tergolong sedang atau cukup. Pemahaman guru sudah cukup baik dalam mentranslasi dan interpretasi penilaian autentik, tetapi sebagian guru masih bingung dalam mengekstrapolasi penilaian autentik. Translasi penilaian autentik yaitu bagaimana guru memahami definisi penilaian autentik, aspek-aspek penilaian autentik, tujuan penilaian autentik, dan contoh penilaian autentik. Dalam hal ini guru sudah bisa menjawab dengan tepat yang ditanyakan pada angket mengenai pemahaman dalam penilaian autentik. Interpretasi penilaian autentik adalah mengetahui secara pasti jenis-jenis penilaian yang terdapat pada penilaian autentik yaitu ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotor/keterampilan. Berdasarkan survey diketahui guru sudah paham dalam jenis-jenis penilaian autentik. Ekstrapolasi penilaian autentik yaitu bagaimana guru memilih jenis-jenis penilaian autentik yang diterapkan pada materi pembelajaran sesuai dengan silabus. Disini beberapa guru masih bingung memilih jenis penilaian apa yang akan digunakan pada pembelajaran terutama pada ranah afektif/sikap dan psikomotor/keterampilan, sehingga dapat dilihat oleh peneliti, sebageian guru itu masih menggunakan satu atau dua jenis penilaian saja yang diulang-ulang di beberapa materi sedangkan jenis penilaian lainnya jarang digunakan guru dalam pembelajaran.
2. Implementasi penilaian autentik yang dilakukan guru tergolong cukup atau sedang. Implementasi pada penilaian autentik merupakan kegiatan guru dalam penyusunan instrumen penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan pemanfaatan penilaian autentik. Berdasarkan hasil survey dilapangan dengan

melihat dokumen dan observasi langsung di kelas, dapat diketahui bahwa guru sudah bisa menyusun instrumen penilaian autentik dengan sendirinya yang biasanya dicantumkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan penilaian autentik sudah biasa dilakukan oleh guru karena mengacu pada rencana penilaian dalam RPP, tetapi dalam pelaksanaan di kelas kadangkala guru tidak melaksanakan penilaian karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran terlalu lama, jadi disini dapat dikatakan beberapa guru belum bisa mengatur dan mengkondisikan waktu yang sesuai dengan perencanaan. Pemanfaatan penilaian autentik dapat dilihat dari hasil belajar yang diberikan guru sudah dalam format penilaian autentik.

3. Tingkat kepuasan pendidikan tentang penilaian autentik yaitu melihat respon peserta didik dan orang tua terhadap penilaian autentik. Tingkat kepuasan pada pelayanan pendidikan tentang penilaian autentik dalam kategori sedang atau cukup. berdasarkan tingkat kepuasan peserta didik pada penilaian autentik dapat diketahui bahwa peserta didik sudah merasa mendapatkan pemanfaatan penilaian autentik yang dilakukan guru yaitu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan mendapatkan nilai yang sesuai dengan ketentuan yaitu nilai di atas KKM. Sedangkan pada orangtua pemanfaatan penilaian autentik yaitu orang tua menerima laporan perkembangan peserta didik dan laporan hasil penilaian autentik yang dilakukan oleh guru. Sedangkan tingkat kepuasan pada orangtua tidak ada tindak lanjut setelah mengetahui laporan hasil penilaian autentik, jadi orang tua masih ada beberapa yang tidak mengetahui perubahan kurikulum dan tidak mengkonsultasikan kesulitan belajar anaknya dengan guru.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan rekomendasi bagi guru, peneliti selanjutnya dan para pengambil kebijakan, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pemahaman guru tentang penilaian autentik yang masih lemah yaitu ekstrapolasi penilaian autentik yaitu guru masih bingung dalam memilih penilaian afektif/sikap dan penilaian psikomotor/keterampilan. Untuk meningkatkannya yaitu guru lebih mengenali

lagi karakter peserta didik dan materi yang akan di pelajari sehingga dapat memilih penilaian autentik yang akan digunakan. Pemahaman penilaian autentik dalam hal translasi dan interpretasi penilaian autentik yang sudah cukup dapat ditingkatkan kembali sehingga guru dapat lebih memahami mengenai penilaian autentik yang akan di terapkan pada pembelajaran geografi. Pada tahap pelaksanaan penilaian autentik, guru masih belum bisa mengatur waktu dalam pembelajaran sehingga beberapa guru tidak melakukan penilaian karena waktu habis digunakan dalam pembelajaran, disini guru harus lebih bisa mengatur waktu dalam pembelajaran. Untuk penyusunan instrument penilaian autentik dan pemanfaatan penilaian autentik yang sudah cukup dapat ditingkatkan lagi dengan membaca referensi-referensi mengenai penyusunan penilaian autentik dan guru lebih aktif lagi dalam memberikan laporan hasil penilaian autentik dengan peserta didik dan orangtua.

2. Hasil penelitian mengenai kompetensi guru dalam implementasi penialain autentik dapat dijadikan dasar/acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pelaksanaan penilaian autentik di beberapa sekolah, yang kemudian di teliti kembali sehingga dapat mengukur sejauhmana implementasi penilaian autentik dapat diterapkan.
3. Hasil penelitian mengenai kompetensi guru dalam implementasi penialain autentik dapat dijadikan dasar/acuan bagi para pengambil kebijakan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai penilain autentik dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisai yang intensif, mengingat belum seluruh guru dapat menerapkan penilaian autentik dengan baik.